

## Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Pada *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Ni Made Mega Lapinayanti<sup>1</sup>  
I Ketut Budiarta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email : megalapina@gmail.com/Tlp: 082266269840

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

*Audit delay* merupakan rentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan oleh *auditor* dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu tanggal 31 Desember. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *audit delay* dan bagaimana ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *audit delay*. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 perusahaan. Profitabilitas dan *leverage* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Audit delay* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Moderated Regression Analysis* adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. *Leverage* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *audit delay*.

**Kata kunci:** *audit delay*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan

### ABSTRACT

*Audit delay* is the time of audited financial statement submission by the auditor from the closing date of the company year book that is December 31st. This research aims to examine the effect of profitability and leverage on audit delay and how firm size is able to moderate the effect of profitability and leverage on audit delay. The location of this research are companies listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016 which is accessed through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). *Purposive sampling* is used as a sampling method to obtain 102 samples. Profitability and leverage are the independent variables, the audit delay as the dependent variable and firm size as the moderating variable. *Moderated Regression Analysis* is a data analysis technique used in this research. The result are profitability and leverage have a significant positive effect on audit delay. Firm size is able to moderate the effect of profitability and leverage on audit delay.

**Keywords:** *audit delay*, profitability, leverage, company size

### PENDAHULUAN

*Audit delay* menurut Rochmah (2015) yaitu rentang waktu penundaan pelaporan laporan keuangan auditan dari batas waktu yang ditetapkan. Sunaningsih (2014) berpendapat ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh

*audit delay*. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut ditetapkan untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan dapat mengetahui dan mempunyai informasi terbaru kondisi perusahaan. Ketidaktepatwaktuan pelaporan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi baik sanksi dalam bentuk peringatan tertulis, sanksi dalam bentuk denda, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan aktivitas usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan kesepakatan dan pembatalan pendaftaran.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* yaitu mengenai ketidaksiplinanannya beberapa perusahaan yang *go public* dalam memublikasikan setiap tahunnya suatu laporan keuangan auditan. Dikutip dari [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) tanggal 9 April 2015, laporan keuangan auditan 52 emitem belum dilaporkan ke BEI untuk tahun 2014. 63 perusahaan pada tahun 2015 tercatat mengalami *audit delay* sampai tanggal 2 Mei 2016 ([liputan6.com](http://liputan6.com) tanggal 16 Juni 2016) dan pada tahun 2016 tercatat 70 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan ([liputan6.com](http://liputan6.com) tanggal 18 Mei 2017).

Fenomena yang terjadi selanjutnya yaitu pada perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang dikutip dari artikel CNN Indonesia menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Tahun 2016

dikutip dari CNN Indonesia, 18 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2015 dan belum membayar denda, enam diantaranya merupakan perusahaan pertambangan yaitu PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO).

Teori yang tepat untuk menjelaskan fenomena tersebut adalah teori agensi, teori sinyal dan teori kepatuhan. Teori agensi dalam hal ini menjelaskan adanya biaya agensi yang dikeluarkan untuk memonitoring perilaku agen sehingga waktu pelaporan laporan keuangan audit yang lambat akan dapat diatasi (Jensen dan Meckling, 1976). Teori sinyal juga berkaitan dengan fenomena tersebut karena perusahaan yang tidak disiplin melaporkan keuangan auditannya akan mengindikasikan adanya *bad news* sehingga *investor* menjadi ragu dan tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Ross, 1977). Keterlambatan laporan audit juga dapat membuat *investor* kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan (Ilaboya, 2014). Teori yang berkaitan selanjutnya adalah teori kepatuhan. Teori kepatuhan tentu sangat melandasi adanya fenomena tersebut karena apabila suatu perusahaan melanggar peraturan yang diberlakukan maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi hingga dikenakan suspensi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 .

Faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan/laba (Agus, 2010). Estrini dan Laksito (2013), Setiawan (2013) dan Hapsari *et al.* (2016) , dalam penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*. Miradhi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Pitaloka (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Handayani (2013) dan Pinatih (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

*Leverage* adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh pada *audit delay*. Wirakusuma (2004) berpendapat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek ditunjukkan dalam rasio ini. Ratmono dan Septiana (2015) serta Pravita (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*. Che-Ahmad dan Abidin (2008) serta Yuono (2014) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni variabel *leverage* tidak mampu memengaruhi terjadinya *audit delay*.

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Jumlah nilai asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja menunjukkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Vuko dan Cular (2014) tidak berpengaruh pada *audit delay*, namun Khalatbari *et al.* (2013) dan Pourali *et al.* (2013) serta Dibia dan Onwucheka (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Austine, Chijioke, dan Henry (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dijadikan variabel pemoderasi karena peneliti

ingin menguji pengaruh variabel profitabilitas dan *leverage* pada *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Muliantari (2017) dalam penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas pada *audit delay*. Pravita (2017) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh positif *leverage* pada *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Miradhi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh profitabilitas pada *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang paling diminati *investor* karena perdagangan sahamnya yang tinggi namun tidak sesuai dengan pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011) menunjukkan *audit delay* pada perusahaan pertambangan rata-rata 79 hari lebih panjang dari perusahaan manufaktur yang mempunyai rata-rata *audit delay* 74 hari lebih pendek seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Jurica (2011). Hal tersebut mungkin disebabkan karena perusahaan pertambangan mempunyai akun-akun khusus dalam sektor pertambangan yang membedakan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan perusahaan sektor lain. *Auditor* yang ahli dalam sektor pertambangan sangat dibutuhkan agar proses audit dapat dilakukan dengan cepat dan tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan data terbaru pada periode tahun 2014 hingga 2016 selama tiga tahun. Rentang waktu penelitian dan tahun penelitian ini

digunakan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya sehingga dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian yang lebih signifikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu apakah profitabilitas berpengaruh pada *audit delay* ?, apakah *leverage* berpengaruh pada *audit delay* ?, apakah ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas pada terjadinya *audit delay*? dan apakah ukuran perusahaan memoderasi *leverage* pada terjadinya *audit delay*?

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan, teori sinyal dan teori kepatuhan. Teori keagenan pertama kali dikembangkan pada tahun 1970an oleh Jensen dan Meckling. Teori keagenan merupakan teori mengenai kontrak antara pihak pemberi wewenang (*principal*) dan pihak penerima wewenang (*agent*). Teori keagenan juga menjelaskan mengenai adanya konflik kepentingan, asimetri informasi dan adanya biaya agensi. Biaya agensi merupakan salah satu faktor yang mampu menjelaskan adanya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Biaya agensi dicontohkan seperti biaya monitoring/ biaya pengawasan oleh pihak *principal* untuk memantau tindakan *agent*. Biaya agensi juga dikeluarkan untuk mengembalikan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki rentang *audit delay* yang panjang. Biaya agensi dapat diminimalkan dengan pengungkapan informasi secara sukarela sehingga biaya agensi yang tinggi diindikasikan mampu mengurangi terjadinya *audit delay*.

Teori sinyal pertama kali dikembangkan pada tahun 1977 oleh Ross. Ross berpendapat bahwa informasi yang lengkap dan baik mengenai perusahaan

mampu mendorong pihak eksekutif perusahaan untuk mengungkapkan kabar baik tersebut kepada *investor* dan calon *investor* dengan tujuan agar terjadi peningkatan untuk harga sahamnya. Jogiyanto (2014) menyatakan pengungkapan suatu informasi diindikasikan sebagai pengumuman yang mampu memberikan sinyal bagi *investor* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan auditan merupakan salah satu informasi yang mampu memberikan sinyal untuk *investor*.

Teori kepatuhan dalam penelitian ini digunakan karena berkaitan dengan kepatuhan pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan secara tepat waktu. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Teori kepatuhan dalam hal ini digunakan sebagai pendorong bagi perusahaan-perusahaan *go-public* untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu sehingga nilai manfaat dalam laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi pihak pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010).

Profitabilitas dideskripsikan sebagai tingkat efektivitas kegiatan operasional yang mampu dicapai suatu perusahaan (Rachmawati, 2008). Apadore (2013) menyatakan profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*. Che-Ahmad (2008), Azis *et al* (2014), Prabowo dan Marsono (2013) serta Miradhi (2016) menyatakan bahwa *auditor* akan melakukan proses audit lebih lambat apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah.

Teori agensi dalam hal ini menjelaskan bahwa terdapat biaya agensi yang dikeluarkan untuk mengawasi pihak agen dalam melakukan tugasnya agar tidak bertentangan dengan tujuan dan perjanjian yang disepakati. Profitabilitas yang meningkat dalam hal ini merupakan salah satu tujuan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meyakinkan pihak *principal* bahwa kinerja manajemen dan kondisi keuangan perusahaan tersebut baik dan layak untuk dipertimbangkan sebagai target investasi yang menjanjikan.

Teori sinyal juga menyatakan informasi suatu perusahaan akan memengaruhi tindakan *investor* selanjutnya. Tingginya rasio profitabilitas akan menjadi pertimbangan bagi calon *investor* untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena mampu memberikan kabar baik sehingga manajer perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Febrianty (2011) mendefinisikan rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Tingginya rasio *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mengalami risiko keuangan yang tinggi merupakan *bad news* yang berpengaruh terhadap keadaan perusahaan dimata *investor*. *Leverage* suatu perusahaan yang tinggi cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih lama. *Leverage* dalam penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) berpengaruh pada *audit delay*. Ratmono dan Septiana (2015), Puspitasari (2016) serta Pravita (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*.



Teori agensi dan teori sinyal menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agen akan menimbulkan resiko keuangan yang semakin besar sehingga hal tersebut merupakan kabar buruk. Semakin besar resiko keuangan perusahaan akan memengaruhi *audit delay* yang semakin panjang dan manajemen menunda penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*.

Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Suatu perusahaan berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dilihat berdasarkan laba yang diperoleh. Miradhi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh profitabilitas pada *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar mampu menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Fodio *et al*, 2015). Pengendalian internal yang baik menunjukkan ukuran suatu perusahaan besar sehingga kesempatan untuk memperoleh laba lebih tinggi. Profit suatu perusahaan yang tinggi akan mendorong suatu perusahaan lebih cepat melaporkan laporan keuangannya sehingga mempendek rentang waktu *audit delay*.

Teori agensi menjelaskan bahwa akan timbul biaya agen sehubungan dengan pekerjaan manajerial dalam mengelola perusahaan. Biaya agen yang semakin tinggi, asumsinya bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki manajemen yang besar, pengendalian internal yang baik dan sistem yang baik sehingga penyusunan laporan keuangan

dapat dilakukan dengan lebih cepat agar tepat waktu sehingga hal tersebut merupakan *good news* sesuai dengan teori sinyal.

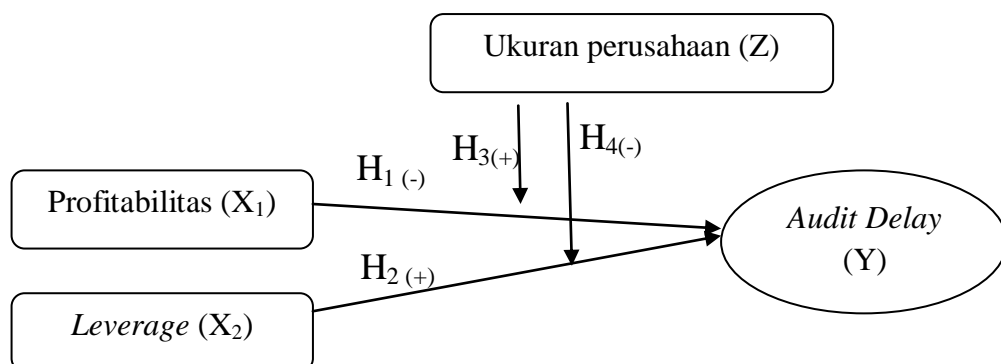
H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*.

*Leverage* yang tinggi dapat terjadi pada perusahaan besar maupun kecil karena tetap menanggung risiko keuangan yang besar. Berdasarkan teori sinyal, kondisi perusahaan tersebut dapat memperlambat pelaporan laporan keuangan sehingga menimbulkan *bad news*. Pravita (2017) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh positif *leverage* pada *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan memperlambat pengaruh *leverage* pada *audit delay*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan, maka disajikan desain penelitian seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan pertambangan mempunyai volume perdagangan saham yang tinggi namun tidak disertai dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sehingga perusahaan pertambangan sering dikenakan sanksi hingga suspensi oleh Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga beralasan menggunakan perusahaan pertambangan karena rata-rata *audit delay* yang terjadi pada sektor tersebut lebih lama dari sektor lainnya seperti perbandingan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011) yang meneliti perusahaan pertambangan dengan menunjukkan hasil rata-rata *audit delay* sebesar 79 hari dan Jurica (2011) dalam penelitiannya dengan menggunakan perusahaan manufaktur menunjukkan hasil *audit delay* dengan rata-rata 74 hari. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa rata-rata *audit delay* di perusahaan pertambangan lebih panjang.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ). *Audit delay* digunakan sebagai variabel dependen (Y) dan ukuran perusahaan (Z) dipilih sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Esynasali (2014) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu diselesaikannya proses audit oleh *auditor*. Robbitasari (2013) berpendapat *audit delay* didefinisikan dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit.

*Audit Delay* = Tanggal penutupan tahun buku - Tanggal laporan audit.....(1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dalam hubungannya dengan tingkat penjualan, jumlah aset, maupun modal sendiri (Gitman dan Zetter, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan karena sifatnya yang menyeluruh dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisien penjualan. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \dots\dots\dots(2)$$

Harahap (2013) mendefinisikan *leverage* sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. *Leverage* dalam penelitian ini di hitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan *Debt to Equity Ratio* dikarenakan DER adalah rasio yang paling tepat untuk menggambarkan struktur modal perusahaan dan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Rata-rata total utang}}{\text{Rata-rata total modal}} \dots\dots\dots(3)$$

Ervilah & Fachriyah (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala yang dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai logaritma natural dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi. (Modugu *et al.* 2012).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Rata-rata total aset)} \dots\dots\dots(4)$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono (2014:12) data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Jumlah hari penyelesaian laporan keuangan audit, total aset, total laba dan total utang pada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif.

Data sekunder digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Laporan keuangan audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh dan diakses di BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah populasi perusahaan pertambangan saat ini adalah 42 perusahaan yang terbagi menjadi empat sektor diantaranya sektor batu bara, sektor minyak dan gas bumi, sektor logam dan mineral lainnya serta sektor batuan.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 dan perusahaan yang memublikasikan laporan keuangan audit periode 2014-2016.

Observasi non partisipan atau pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan sesuai dengan data yang ingin diperoleh menjadi metode pengumpulan data yang digunakan. Catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dimaksud berupa data sekunder

yaitu laporan keuangan auditan perusahaan yang diakses dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jurnal dan artikel serta *literature* yang berhubungan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Sampel Perusahaan Pertambangan Tahun 2014-2016**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016	42
2	Perusahaan pertambangan yang tidak rutin menyampaikan laporan keuangan auditan 2014-2016	(7)
3	Data <i>outlier</i>	(1)
Jumlah sampel akhir		34
Tahun pengamatan		3
Jumlah pengamatan		102

*Sumber:* data diolah, 2017

Berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan, maka dipilih sebanyak 34 perusahaan pertambangan dari 42 perusahaan dengan metode pengamatan selama tiga tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan pertambangan yang tidak rutin menyampaikan laporan keuangan auditan 2014-2016 sebanyak 7 perusahaan yaitu Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), Berau Coal Energy Tbk (BRAU), Alfa Energi Investama Tbk (FIRE), Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Data sampel yang *outlier* atau data yang muncul memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari

observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi sebanyak 1 yaitu perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk (DOID). Jumlah data amatan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 102 amatan.

Informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 2.**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	102	22	274	81.23	35.819
Profitabilitas	102	-0.63	0.52	0.0139	0.14940
<i>Leverage</i>	102	-14.00	7.54	0.9344	1.93878
Ukuran Perusahaan	102	25.82	32.08	29.1022	1.48717

*Sumber:* data diolah, 2017

Profitabilitas yang dihitung dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,63 yaitu perusahaan Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,52 oleh Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) pada tahun 2015. Profitabilitas dalam pengujian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0139 yang mempunyai arti bahwa laba yang diperoleh pada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini dibawah rata-rata yaitu -63% dan 52% diatas rata-rata. Nilai profitabilitas dengan nilai rata-rata memiliki perbedaan sebesar 14,9% yang tercermin dalam nilai standar deviasi sebesar 0,14940.

*Leverage* dihitung menggunakan DER memiliki nilai minimum sebesar -14,00 yaitu perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI) di tahun pengamatan 2014

dan nilai maksimum sebesar 7,54 oleh perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) tahun 2016. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 0,9344. Nilai standar deviasi *leverage* sebesar 1,93878 atau sebesar 193,8% terdapat perbedaan nilai *leverage* terhadap nilai rata-ratanya.

Ukuran perusahaan dalam pengujian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 25,82 pada perusahaan Perdana Karya Perkasa (PKPK) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 32,08 di tahun 2016 pada perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO). Ukuran perusahaan dalam pengujian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 29,1022 dan 1,48717 merupakan nilai standar deviasinya.

Rata-rata *audit delay* dalam pengujian ini sebesar 81,23 hari atau selama 81 hari rata-rata rentang waktu penyelesaian audit hingga diterbitkannya laporan keuangan auditan. Perusahaan pertambangan yang memiliki rentang waktu audit delay paling cepat yaitu pada perusahaan Central Omega Resources Tbk (DKFT) pada tahun pengamatan 2015 dengan waktu 22 hari dan paling lama terjadi selama 274 hari oleh perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun yang sama yaitu tahun 2015. Nilai *audit delay* dengan nilai rata-ratanya menunjukkan perbedaan sebesar 35,819.

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dilakukan sebelum melakukan analisis regresi moderasi. Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi pada residual dari model regresi (Ghozali, 2007). Model yang berdistribusi normal dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 merupakan model regresi yang baik. Uji yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-*



*Smirnov (K-S).*

Uji normalitas menunjukkan hasil yang berdistribusi normal karena nilai yang signifikan dalam pengujian ini sebesar 0,760 lebih besar dari 0,05. Uji multikolinieritas menunjukkan ada tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat ditunjukkan dari nilai Tolerance dan VIF.

Nilai *Tolerance* variabel profitabilitas 0,996, *leverage* 0,987 dan ukuran perusahaan sebesar 0,984 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel profitabilitas 1,004, *leverage* 1,013 dan ukuran perusahaan sebesar 1,016 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel periode sebelumnya dengan variabel pada periode tertentu. Tidak adanya gejala autokorelasi mengindikasikan model regresi yang baik. Data autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW), jika nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan 4-du maka model regresi bebas autokorelasi.

Uji autokorelasi pada tabel menunjukkan hasil nilai Durbin Watson sebesar 2,171. Nilai dL yang digunakan sebesar 1,6174 dan nilai dU sebesar 1,7383. Hasil dari 4-dL (4-1,6174) sebesar 2,3826 dan hasil dari 4-dU (4-1,7383) sebesar 2,2617. Nilai Durbin Watson yaitu 2,171 berada diantara dU dan 4-dU ( $1,7383 < 2,171 < 2,2617$ ) sehingga dalam penelitian ini bebas autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan

varians dari nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari adanya heteroskedastisitas. Uji *glejser* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *Moderated Regression Analysis* atau uji MRA dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *audit delay*.

**Tabel 3.**  
**Uji MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.262	0.673		4.850	0.000
Profitabilitas	9.638	3.313	3.837	2.909	0.005
<i>Leverage</i>	0.919	0.382	4.746	2.406	0.018
Ukuran Perusahaan	0.035	0.023	0.139	1.548	0.125
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-0.380	0.116	-4.335	-3.285	0.001
<i>Leverage</i> *Ukuran Perusahaan	-0.029	0.012	-4.746	-2.410	0.018

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 3,262 + 9,638X_1 + 0,919X_2 + 0,035Z - 0,380X_1Z - 0,029X_2Z + e$$

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel menunjukkan nilai konstanta yaitu 3,262 yang memiliki arti apabila variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan adalah nol, maka nilai variabel *audit delay* adalah positif 3,262. Nilai koefisien  $\beta_1$  pada profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 9,638 mempunyai hubungan positif pada *audit delay* yang memiliki arti apabila profitabilitas ( $X_1$ ) meningkat, maka

*audit delay* (Y) mengalami peningkatan sebesar 9,638 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  sehingga profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif pada *audit delay* dan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay* tidak dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Fachriyah (2015) serta Arifuddin *et al.* (2017). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki *audit delay* yang panjang pula karena jika profit atau laba perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit akan semakin luas pula pengujian yang dilakukan oleh *auditor*. *Auditor* membutuhkan keyakinan yang memadai mengenai laba yang didapat perusahaan, apakah memang wajar dan telah memenuhi semua asersi sehingga *auditor* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit agar tidak menimbulkan kesalahan penyajian saldo akibat laba yang tinggi sehingga menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan oleh *investor*. Hal tersebut dapat membuat rentang waktu penyampaian laporan keuangan akan semakin panjang.

Nilai koefisien  $\beta_2$  pada *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,919 mempunyai hubungan positif pada *audit delay* yang memiliki arti apabila terjadi peningkatan pada *leverage* ( $X_2$ ) maka *audit delay* (Y) meningkat sebesar 0,919 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai signifikansi *leverage* sebesar  $0,018 < 0,05$  yang berarti bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif pada *audit*

*delay* dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif pada *audit delay* dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratmono dan Septiana (2015), Puspitasari (2016), Pravita (2017), Wiryakriyana (2017) dan Lestari (2018) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*. *Leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan akan memiliki rentang waktu *audit delay* lebih lama karena *auditor* akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk memperoleh keyakinan terhadap laporan keuangan perusahaan yang baik.

Nilai koefisien  $\beta_3$  pada interaksi profitabilitas ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) adalah -0,380 mempunyai hubungan negatif pada *audit delay* yang berarti apabila terjadi penambahan satu-satuan pada nilai interaksi profitabilitas ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) maka *audit delay* ( $Y$ ) mengalami penurunan sebesar 0,380 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$ , sehingga pengaruh profitabilitas pada *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan namun memperlemah dan  $H_3$  yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay* tidak dapat diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayemere dan Elijah (2015). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kinerja *financial* yang baik. Perusahaan besar dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal dari perusahaan besar lebih kuat dibanding perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif mampu

meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga memudahkan *auditor* dalam melakukan proses audit. Hal tersebut dapat membuat semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*.

Nilai koefisien  $\beta_4$  pada interaksi *leverage* ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) adalah -0,029 mempunyai hubungan negatif pada *audit delay* yang berarti apabila terjadi penambahan satu-satuan pada nilai interaksi *leverage* ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) maka *audit delay* ( $Y$ ) mengalami penurunan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  sehingga pengaruh *leverage* pada *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan dan  $H_4$  yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh *leverage* pada *audit delay* dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Pravita (2017). *Leverage* yang tinggi dapat terjadi pada perusahaan besar maupun kecil karena tetap menanggung risiko keuangan yang besar. Berdasarkan teori sinyal, kondisi perusahaan tersebut dapat memperlambat pelaporan laporan keuangan sehingga menimbulkan *bad news*.

**Tabel 4.**  
**Uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 <sup>a</sup>	0.398	0.366	0.29882

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, diketahui *Adjusted R Square* sebesar 0,366. *Adjusted R Square* 0,366 memiliki arti bahwa 36,6 % variabel profitabilitas, *leverage* dan

ukuran perusahaan mampu memengaruhi *audit delay* dan 63,4 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5.**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.657	5	1.131	12.670	.000 <sup>b</sup>
Residual	8.572	96	0.089		
Total	14.229	101			

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Nilai signifikan F atau *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi fenomena penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pembahasan yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi mampu memperpanjang lamanya *audit delay* karena jika profitabilitas perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit akan semakin luas juga pengujian yang dilakukan oleh *auditor*. *Leverage* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. *Leverage* suatu perusahaan yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal tersebut dikarenakan *auditor* akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam melakukan proses audit sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Ukuran perusahaan memperlemah interaksi antara profitabilitas pada *audit delay*. Perusahaan besar dengan rasio profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan besar akan bisa memertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut dapat membuat

semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*, karena perusahaan besar dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai *audit delay* yang pendek karena hal tersebut merupakan *good news*. Ukuran perusahaan memperlemah interaksi antara *leverage* pada *audit delay*. *Leverage* yang tinggi dapat terjadi pada perusahaan besar maupun kecil karena tetap menanggung risiko keuangan yang besar. Kondisi perusahaan tersebut dapat memperlambat pelaporan laporan keuangan sehingga menimbulkan *bad news*.

Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain diluar variabel yang telah digunakan seperti *financial distress*, opini *auditor*, umur perusahaan, struktur kepemilikan saham, ukuran KAP dan lain-lain dan untuk tahun penelitiannya disarankan melakukan penelitian lebih dari tiga tahun serta menggunakan lokasi penelitian yang berbeda untuk melihat pengaruh variabel bebas lainnya terhadap *audit delay*. Untuk pengambil kebijakan disarankan agar mempersiapkan laporan keuangan dengan lengkap dan tepat waktu dan tidak ada manipulasi yang mampu memperlambat proses audit. Kepada *auditor* disarankan melakukan proses audit secara efektif dan efisien agar laporan hasil audit terselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan standar auditing yang telah diberlakukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia

## REFERENSI

- Agus, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.
- Ahmad, R., & Kamarudin, A. (2003). Audit delay and timeliness of corporate reporting: Malaysia Evidence. *Proceeding Hawaii International Conference on Business*. Hawaii
- Apadore, K. dan Marjan M.N. 2013. Determinants of Audit Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8 (15), pp. 151-163.

- Arifuddin, Kartini Hanafi and Asri Usman. 2017. Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. 15(19).
- Austine, O. Enofe, Ph.D., Chijioke, O. Mgbame, Ph.D., Henry, S. Abadua. 2013. Audit Firm Rotation and Audit Report Lag in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. 12 (4), pp. 13-19.
- Ayemere, I. L. dan A. Elijah. 2015. Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria *International Journal of Business and Social Research*, 5(3), pp:1-10.
- Che-Ahmad, A. dan S. Abidin. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*, 1 (4), pp. 32-39.
- Dibia and Onwuchekwa. 2013. An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 3 (9).
- Ervilah, N. Fachriyah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*
- Estrini, D.H dan H. Laksito. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)". Diponegoro *Journal of Accounting*. 2 (2), hal. 1-10.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. 1(3), hal. 294-320.
- Fodio, M Inuwa, Victor Chiedu Oba, Abiodun Bamidele Olukoju and Ahmed Abubakar Zik-rullahi. 2015. IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Jurnal Acta Universitas Danubius*. 11(3), pp. 126-139.
- Handayani, A.P. dan M.G. Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketidak Tepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI". *E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana* 4 (3), hal. 472-488.
- Hapsari, A.N , Negina K.P dan Triani A. 2016. The Influence Of Profitability, Solvency, And Auditor's Opinion To Audit Report Lag At Coal Mining Companies. *Binus Business Review* 7(2).



- Ilaboya, O. J. & I. Christian. 2014. Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal Sof Humanities and Socials Science*, 4(13), pp. 172-180
- Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3, pp. 305-360
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Jurica, S. (2011). Pengujian Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Nasional Universitas Bakrie*.
- Khalatbari, A., Ramezanpour, Ismail, dan H. Jalal. 2013. Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 6(5), pp. 549-555.
- Lestari, Syarifa Y dan Muhammad N. 2018. Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance* 10(2).
- Marsono, Pebi Putra T.P. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay". *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(1).
- Miradhi, M. Devi. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor Pada Audit Delay. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1). Pp. 388-415.
- Modugu, P. K., Eragbhe, E., & Ikhatua, O. J. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigeria Companies: *Empirical Evidence*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6).
- Muliantari, Ni Putu I.A. 2017. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(3).
- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari C. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(3).
- Pitaloka, D.F dan Leny S. 2015. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.

- Pourali, M.R, Mahshid J, K.H, Rostami, G.R Taherpour, dan F. Niazi. 2013. Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2) , pp. 405- 410.
- Pravita, Karina. 2017. Kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(1), pp: 415-442.
- Puspitasari, D. Ninda. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Universitas Muhammadiyah Surakarta *Online Journals*.h:3.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktoral Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(1).
- Ratmono, Dwi dan Puspa A.D Septiana. 2015. “Dampak konvergensi IFRS, karakteristik perusahaan, dan Kualitas Auditor terhadap *audit delay*”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 16 (2), hal. 86-95.
- Robbitasari, A Putri. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Denpasar.
- Rochmah, I.A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ross, S.A., 1977. "The Determination of Financial Structure:The Incentive Signalling Approach", *Journal of Economics*, Spring, 8, pp 23-40.
- Setiawan, Heru, 2013, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 –2011”, *Skripsi: Universitas Islam Negeri*
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sulistyo, Wahyu Adhi Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang

- Sunaningsih, S. Nasehati dan A. Rohman. 2014. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011 dan 2012)”. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2).
- Susanto. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Vuko, T., & Čular, M. 2014. Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. *Croatian Operational Research Review*, 5(1), pp: 81-91.
- Wirakusuma, Made Gede , 2004, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada PerusahaanPerusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *SNA VII*.
- Wiryakriyana, A A Gede. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay.” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1)
- Yuono, A. Catur.(2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.